

KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA UNTUK PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN MODAYAG DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Ni Luh Ratih Padmini¹, Cynthia E.V. Wuisang, ST, M.UrbHabMgt,Ph.D², Suryadi Supardjo, ST,
MSi³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2&3} Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang yang mampu memacu berkembangnya sistem dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Kawasan agropolitan terdiri dari kota pertanian dan desa-desa sentra produksi pertanian yang ada di sekitarnya, dengan batasan yang tidak ditentukan oleh batasan administrasi pemerintahan, tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan skala ekonomi yang ada. Dengan kata lain kawasan agropolitan adalah kawasan agribisnis yang memiliki fasilitas perkotaan. Kecamatan Modayag dengan luas $\pm 219,019 \text{ Km}^2$ dan Kecamatan Modayag Barat $\pm 94,129 \text{ Km}^2$ merupakan kawasan yang memilikipotensi pertanian sehingga layak dikelola, dikembangkan, berorientas lingkungan dan berswasembada pangan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi prasarana dan sarana di Kecamatan Modayag sudah memenuhi syarat sebagai Kawasan Agropolitan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi lapangan, wawancara terhadap petani dan instansi terkait. Data diolah dan dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan potensi komoditas unggulan, khususnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan darat yang hasilnya bervariasi dari tahun 2008-2012. Dari hasil analisis di peroleh nilai $LQ > 1$. Pemilihan alternatif diprioritaskan untuk pengembangan infrastruktur kawasan agropolitan adalah meningkatkan infrastruktur penunjang berbasis komoditi unggulan misalnya peningkatan prasarana dan sarana pertanian, meningkatkan pengembangan fasiitas pengolahan dan pasca panen, meningkatkan pengembangan fasilitas pemasaran untuk memanfaatkan peluang ekspor, peningkatan fasilitas produksi berupa terminal, pasar tradisional, dan pasarikan di kawasan agropolitan Modayag.

Kata Kunci : Komoditas unggulan, Prasarana dan Sarana Penunjang Kawasan Agropolitan.

PENDAHULUAN

Agropolitan berasal dari dua kata yaitu (agro = pertanian), dan (politan/polis= kota) adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang yang mampu memacu berkembangnya sistem dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Kawasan agropolitan terdiri dari kotapertanian dan desa-desa sentra produksi pertanian yang

ada di sekitarnya, dengan batasan yang tidak ditentukan oleh batasan administrasi pemerintahan, tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan skala ekonomi yang ada. Dengan kata lain kawasan agropolitan adalah kawasan agribisnis yang memiliki fasilitas perkotaan.

Mengacu pada kawasan peruntukan pertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur meliputi kawasan pertanian pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan, pada

RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2013-2033, dengan luas kawasan pertanian tanaman pangan mencapai 2.883 ha dan luas panen kawasan hortikultura mencapai 7.082 ha (Kabupaten dalam angka 2013) atau total sekitar 10,9 % dari luas wilayah untuk kawasan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, maka tidak diragukan lagi bila daerah ini memiliki potensi untuk dikembangkan dengan konsep kawasan agropolitan.

Potensi terkait iklim yang sudah *given* bagi pengembangan kawasan pertanian didukung dengan arahan kebijakan pembangunan daerah pada RPJMD Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, menjadi dasar bagi langkah Pemerintah Daerah dalam menyusun masterplan Kawasan Agropolitan Modayag. Namun kondisi alam saja tidaklah menjamin kesuksesan pengembangan suatu kawasan agropolitan. Layaknya pengembangan bisnis, pengembangan agropolitan dikenal dengan usaha agribisnis yang terdiri atas rangkaian sistem dari hulu hingga hilir yang masing-masing perlu dicermati, dibangun serta dimantapkan. Rantai agribisnis perlu dikembangkan dari yang sudah eksis menjadi lebih mantap sehingga dapat menjadi salah satu kekuatan perekonomian daerah. Kondisi yang teridentifikasi saat ini adalah sub sistem agribisnis hulu dan hilir pada kawasan agropolitan Modayag belum mantap, berimbas pada hasil dari sub sistem produksi yang belum optimal.

Untuk mencapai tujuan sebagai kawasan strategis ekonomi kawasan agropolitan Modayag sesuai dengan RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2013-2033, maka dibutuhkan sebuah prasarana dan sarana untuk pengembangan kawasan agropolitan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan arahan pengembangan kawasan agropolitan Modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat mengatasi permasalahan yang ada dan dapat mengembangkan komoditi yang diunggulkan dalam kawasan agropolitan Modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi prasarana dan sarana di kawasan agropolitan Modayag.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian (Suryana, 2010).

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Untuk mengetahui Kebutuhan Prasarana dan sarana untuk pengembangan kawasan agropolitan Modayag.

METODE ANALISIS

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif Analisis Kuantitatif menurut (Sugiyono 2008) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistic yang dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Bolaang Mongondow Timur disahkan menjadi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan ibu kotanya Tutuyan berdasarkan Undang-undang no. 29 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten

Bolaang Mongondow Timur di provinsi Sulawesi Utara dengan luas wilayah mencapai 910,176 KM² dan jumlah penduduk sebesar 67.824 jiwa dengan tingkat kepadatan 75 orang/km² (BPS Bolaang Mongondow Timur 2014). Dengan penetapan itu Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mengalami kemajuan pesat terutama dalam pembangunan infrastruktur.

Secara umum wilayah Bolaang Mongondow Timur dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu daerah pantai dan pegunungan. Khususnya wilayah timur terdapat 3 Kecamatan yang berbatasan langsung dengan pantai yakni Kecamatan Nuangan, Tutuyan dan Kotabunan, sedangkan 2 Kecamatan lainnya terletak di daerah ketinggian.

Gambaran Umum Kawasan Agropolitan Modayag

A. Analisis Sektor dan Komoditi Unggulan
 Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) didapatkan bahwa sejak ditetapkan Kecamatan Modayag dan Modayag Barat, yaitu tahun 2008 sampai tahun 2012 (tahun data terakhir), sektor pertanian mempunyai LQ lebih besar satu (>1). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Kecamatan Modayag dan Modayag Barat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan sektor basis dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sulawesi Utara. Karena merupakan sektor basis, maka sektor pertanian merupakan sektor yang menghasilkan produk yang dapat diekspor. Karena merupakan sektor yang menghasilkan komoditi yang dapat diekspor, maka sektor ini menjadi sektor unggulan dalam mengerjakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Namun apabila dilihat menurut sub-sektor, ternyata hanya sub-sektor kehutanan, perkebunan, dan sub-sektor peternakan dan hasil-hasilnya yang mempunyai LQ lebih besar satu, sedangkan sub-sektor tanaman bahan makanan dan perikanan memiliki LQ lebih kecil satu. Sub-sektor ini dianggap sebagai sub-sektor nonbasis yang menjadi sub-sektor pendukung (*supporting sector*).

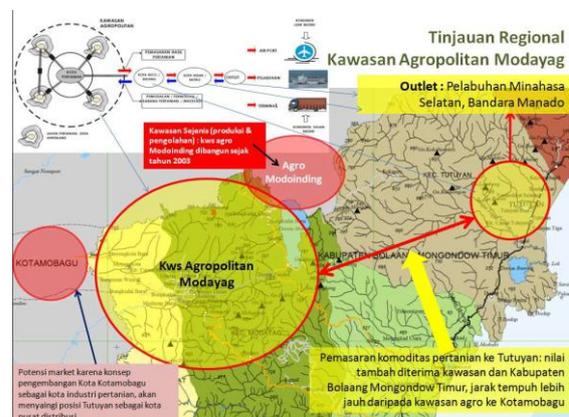
LQ Sektor Pertanian di Kecamatan Modayag dan Modayag barat tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	1.28	1.32	1.29	1.32	1.31
a. Tanaman bahan makanan	0.94	0.95	0.92	0.89	0.87
b. Tanaman Perkebunan	1.54	1.66	1.60	1.78	1.75
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1.73	1.68	1.62	1.66	1.57
d. Hortikultura	4.51	4.96	5.51	5.63	5.73
b. Perikanan	0.89	0.88	0.86	0.84	0.85

Sumber : Hasil analisis

B. Analisis Pusat-Pusat Kegiatan

Dalam lingkup regional, kawasan agropolitan Modayag berada di perbatasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan Kota Kotamobagu dan Kabupaten Minahasa Selatan. Kota Kotamobagu adalah kota terdekat yang bisa dicapai dari kawasan. Jarak kawasan ke Kota Kotamobagu lebih dekat daripada jarak kawasan ke Tutuyan, ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jarak tempuh akan sangat berpengaruh pada kegiatan pemasaran karena komoditas harus mencapai outlet (bandara, pelabuhan, jalan darat) untuk bisa didistribusi ke konsumen, sementara itu jauh dekatnya jarak akan berpengaruh pada biaya produksi dan akhirnya berpengaruh pada harga komoditas.



Gambar 1
 Tinjauan Regional Kawasan Agropolitan Modayag

Tabel 1

Sumber : Hasil analisis Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2014

Petani Modayag cukup bergantung pada kota Kotamobagu untuk memenuhi peralatan dan pupuk pada sub sistem agribisnis hulu. Disisi lain, Kota Kotamobagu dibangun dengan visi sebagai Kota Agroindustri, sehingga kegiatan pasca panen akan menjadi salah satu fokus pada pembangunan industri pertanian. Kabupaten Minahasa Selatan telah lebih maju dalam pengembangan kawasan agropolitan Modinding yang hanya selangkah saja dari Desa Guaan – Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Kawasan ini dikembangkan sejak tahun 2003 dan sudah didukung dengan berbagai pembangunan di semua sub sistem agribisnisnya. Dari sisi pengolahan pasca panen dan pemasaran, komoditas yang dihasilkan kawasan Modinding sudah di kenal di pasar Nasional.

Kondisi di kedua kabupaten/kota yang berbatasan dengan kawasan agropolitan Modayag dapat menjadi magnet tersendiri bagi pasar komoditas hasil panen dari dalam kawasan. Strategi manajemen sub sistem agribisnis pasca panen kemudian diperlukan untuk menjaga nilai tambah komoditas memungkinkan untuk berada dalam kawasan dan dinikmati oleh petani Modayag.

Selanjutnya, kondisi di atas akan menjadi pertimbangan pada penentuan pusat kegiatan dalam kawasan agropolitan Modayag. Penentuan pusat kegiatan dilakukan dengan memperhatikan keberadaan pusat kegiatan yang ditetapkan oleh RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2013 – 2033, dimana dalam kawasan agropolitan ini terdapat 7 pusat kegiatan yaitu Modayag sebagai Pusat Pengembangan Kawasan serta Bangunan Wuwuk, Moyongkota, Lanud, Guaan, Purworejo dan Tobongon sebagai Pusat Pengembangan Lingkungan. Dalam pengembangan sub sistem agribisnis dalam kawasan, maka perlu dilakukan pembagian peran pada pusat – pusat kegiatan tersebut sebagai struktur kawasan agropolitan Modayag.

Tabel 2
Usulan Pusat Kegiatan kawasan Agropolitan Modayag

Fungsi	Pusat	Lingkup Kawasan	Luas Kawasan (Km ²)
agropolis	Desa Modayag	Desa Modayag, Modayag Dua,	22,75

		Dan Modayag Tiga	
DPP I : sentra industri komoditas hortikultura	Desa Guaan	Desa Guaan, Bongkudai Utara, Bongkudai Baru	35,48
DPP II : sentra industri komoditas campuran	Desa Moyongkota Dan Bangunan Wuwuk	Desa Moyongkota, Bangunan Wuwuk, Bongkudai Barat	24,83
sentra produksi	Komoditas Perkebunan Dan Peternakan : Desa Tobongon Komoditas Tanaman Pangan : Desa Purworejo Timur Komoditas Hortikultura : Desa Mooat Komoditas Perikanan Darat : Bangunan Wuwuk	Tersebar Di 34 Desa	679,13

Sumber : hasil analisis Bappeda dan olah data Kecamatan dalam angka tahun 2013

C. Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Kawasan

(1) Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dikawasan agropolitan Modayag dengan mengambil beberapa sampel dari tiap-tiap komoditi, datanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Wawancara

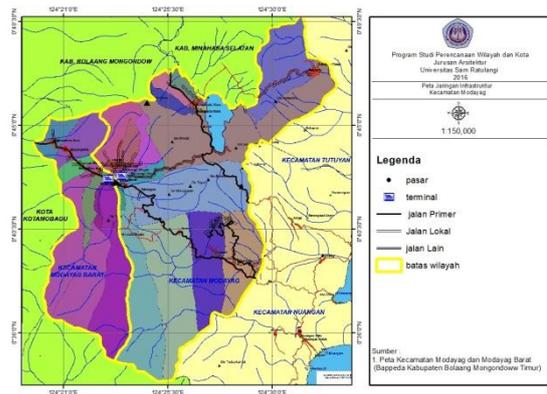
Komoditi	Informan	Jawaban
Komoditi tanaman pangan	A1 Padi	analisa faktro-faktor produksi tanaman pangan adalah irigasi pembuangan dan mesin <i>huller</i> , luas lahan, benih, pestisida, pupuk, tenaga kerja dan air irigasi.
	A2 Jagung	analisa faktro-faktor produksi tanaman pangan adalah mesin giling jagung, luas lahan, benih, pestisida, pupuk, tenaga kerja dan air irigasi.

Hortikultura	B1 kentang	analisa faktor-faktor produksi tanaman hortikultura adalah ketersediaan benih bermutu, penyulaman, penyiangan, pupuk, hama dan penyakit, tenaga kerja.
	B2 Cabe rawit	analisa faktor-faktor produksi tanaman hortikultura adalah ketersediaan benih bermutu, penyulaman, penyiangan, pupuk, hama dan penyakit, tenaga kerja.
Perkebunan	C1 Cengkih	analisa Kegiatan prapanen meliputi: penyiapan lahan sampai lahan siap tanam, penanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, penyiangan, dan kegiatan panen.
	C2 Kopi	analisa Kegiatan prapanen meliputi: Mesin <i>Huller</i> , penyiapan lahan sampai lahan siap tanam, penanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, penyiangan, dan kegiatan panen

Sumber : hasil observasi lapangan.

	komunikasi
tempat pembuangan sampah sisa hasil pertanian	gudang
terminal	pasar
jalan kepusat distribusi	jaringan listrik
pusat promosi produk olahan	gudang berpendingin
balai penyuluhan	alat pascapanen dan pengolahan hasil
laboratorium	terminal

Sumber : Hasil analisis



Gambar 2

Peta Infrastruktur Kecamatan Modayag dan Modayag Barat

Sumber : Penulis

(2) Analisis Berdasarkan Standar

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan pemerintah mengenai agropolitan dan prasarana dan sarana eksisting yang ada dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Infrastruktur eksisting dan Standar Pemerintah

Eksisting	Standar agropolitan
kios Semprotan	irigasi
Penakaran benih	jalan usaha tani
Green House	air bersih
Irigasi Perpipaian	penyediaan benih
jalan usaha tani	mesin dan alat pertanian
gudang	pupuk
air bersih	pestisida
packing house hasil panen	pengolahan limbah
packing house dan mesin pengolahan	jalan penghubung dari lokasi budidaya ke lokasi pasca panen
cold storage	pelabuhan
industri skala menengah	jaringan

(3) Prasarana dan Sarana Eksisting

Ketersediaan prasarana dan sarana di Kawasan Agropolitan Kecamatan Modayag disajikan dalam 2 jenis, yaitu sarana umum (utilitas) dan sarana prasarana yang ada (eksisting). Ketersediaan sarana dan prasarana umum (utilitas) dapat dilihat pada tabel berikut :

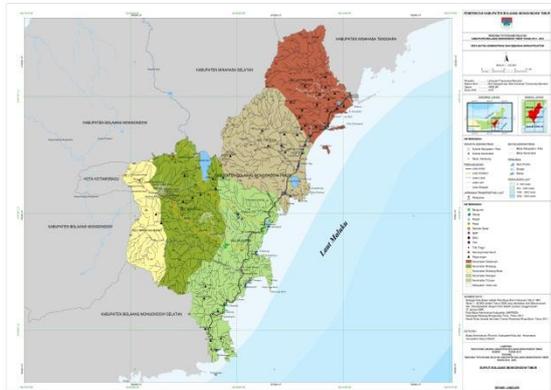
Tabel 5

Ketersediaan Sarana Umum (utilitas) di Kawasan Agropolitan tahun 2015

No	Jenis Sarana Umum	Jumlah (unit)
1	TK	11
2	SD	26
3	SMP	9
4	SMA	2
5	Klinik Bersalin	1
6	Puskesmas	10
7	Balai Pengobatan	1
8	Posyandu	22
9	Polindes	1

10	Mushola	1
11	Surau	7
12	Mesjid	30
13	Gereja Protestan	43
14	Gereja Katolik	4

Sumber : BPS Kecamatan Modayag, 2015



Gambar 3
Peta ketersediaan sarana umum di kawasan agropolitan

Sumber : Penulis

Sistem transportasi dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wilayah secara menyeluruh dalam interaksi antar wilayah secara internal dan eksternal kawasan. Hubungan tersebut dapat membentuk sinergi antar kawasan, terutama dalam memacu pertumbuhan ekonomi wilayah. Selanjutnya, ketersediaan sarana dan prasarana (existing) dalam mendukung setiap kegiatan-kegiatan pertanian pada Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Modayag dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Ketersediaan Prasarana dan Sarana (Eksisting) di Kawasan Agropolitan Modayag Tahun 2015

No	Jenis Sarana Prasarana	Volume
1	Jalan menurut fungsinya	
	Jalan Kabupaten	14,0 Km
	Jalan Desa	52,3 Km
2	Jalan Menurut Klasifikasinya	
	Jalan penghubung desa	50,0 Km
	Jalan setapak	17,5 Km
	Jalan penghubung ke kota	66,3 Km
	Jalan usaha tani	10,2 Km
3	jalan menurut klasifikasinya	

	Jalan penghubung desa	50,0 Km
	Jalan setapak	17,5 Km
	Jalan penghubung ke kota	66,3 Km
	Jalan usaha tani	10,2 Km
4	Jalan Menurut jenis konstruksi	
	Jalan tanah	60,2 Km
	Jalan sudah ada perkerasan	17,5 Km
	Jalan sudah beraspal	66,3 Km
5	Irigasi Teknis	
	Irigasi sekunder	4,5 Km
	Irigasi tersier	21,0 Km
6	Pemasaran	
	Terminal	2 unit
	Pasar Tradisional	1 unit
7	Pengolahan dan Pasca Panen	
	Packing House hasil panen	32 unit
	Packing House dan mesin pengolahan	2 unit
	Industri Skala Menengah	1 unit
8	Produksi	
	Gudang	34 unit
	Air bersih	34 unit
	Irigasi	3.500 Ha
	Jalan usaha tani	68 Km
9	Fasilitas Penunjang	
	Balai Penelitian/Penyuluhan	1 unit
	Laboratorium/Uji Produk dan Penelitian Pengembangan Proyek	1 unit

Sumber : Bappeda dan Hasil Analisis

Pengembangan sarana dan prasarana untuk menunjang agribisnis di tiap pusat kegiatan adalah sebagai berikut :

- Sub sistem Agribisnis Hulu

Pada umumnya peralatan yang dipakai pada agribisnis sistem usahatani kawasan agropolitan Modayag relatif masih sederhana. Peralatan dan mesin pertanian (alsin) yang dipakai pada agribisnis sistem usahatani meliputi traktor pengolah tanah, mesin perontok, bajak, sisir, cangkul, skop, parang, pisau, dll.

Selain peralatan, input lainnya yang dipergunakan pada agribisnis sistem usahatani Kawasan Agropolitan Modayag adalah sarana produksi pertanian (saprotan). Sarana produksi pertanian yang digunakan oleh petani adalah benih, pupuk organik, pupuk anorganik (termasuk pupuk pelengkap cair), obat-obatan pengendali hama dan penyakit (insektisida dan fungisida), dan herbisida. Obat-obatan ini

tersedia dalam beragam merek. Pupuk anorganik yang digunakan oleh petani antara lain: Urea, SP36, dan Ponska.



Gambar 4
Penyemprotan obat-obatan pengendali hama dan penyakit

Sumber : Survey lapangan

- Sub Sistem UsahaTani

Beragam usahatani yang diusahakan oleh petani di Kawasan Agropolitan Modayag meliputi usahatani tanaman pangan (terutama padi sawah dan jagung manis), usahatani hortikultura (kentang, wortel, cabe rawit, cabe keriting, kubis, petsai, bawang daun, bawang merah, tomat, jahe, seledri, caisin, selada air, dan kangkung air), dan usahatani perkebunan (terutama kopi, cengkih, dan coklat). Kegiatan produksi agribisnis sub-sistem usahatani meliputi kegiatan pra-panen dan pasca-panen. Kegiatan prapanen meliputi: penyiapan lahan sampai lahan siap tanam, penanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, penyiangan, dan kegiatan panen. Khusus usahatani tanaman hortikultura, kegiatan pra-panen penyiapan lahan berbeda tingkat kesulitan antara lahan yang sebelumnya ditanami dengan lahan yang sebelumnya tidak ditanami. Pada lahan yang sebelumnya tidak ditanami, tingkat kesulitan lebih sulit sehingga biaya penyiapan lahan sampai siap tanam lebih besar dibandingkan dengan pada lahan yang sebelumnya ditanami.



Gambar 5
Kegiatan usaha tani di kawasan agropolitan Modayag

Sumber : Survey lapangan

- Sub Sistem Pengolahan Hasil

Produk pertanian padi diolah lebih lanjut menjadi beras dengan menggunakan mesin huller. Sebagaimana dijelaskan pada sub-bagian pengolahan padi menjadi beras masih merupakan kegiatan dalam agribisnis sub-

sistem usaha tani. Hasil ikutan dari pengolahan padi menjadi beras adalah sekam sebagai makanan ternak. Buah kopi yang dipanen kemudian diasap lalu dikupas dengan menggunakan mesin pengupas menjadi biji kopi kering. Pengasapan dikerjakan sendiri oleh petani, sedangkan pengupasan dilakukan di tempat usaha pengupasan. Usaha pengolahan hasil lainnya yang langsung dijual kepada konsumen adalah penjualan jagung manis rebus di beberapa ruas jalan antara Desa Purworeja dan Danau Moat. Kios-kios ini selain menjual jagung rebus juga menjual minuman kopi panas, supermi, dll.



Gambar 6
Hasil usaha pengolahan di kawasan agropolitan Modayag

Sumber : Hasil observasi lapangan

- Sub Sistem Pemasaran Hasil

Agen-agen pemasaran komoditas pertanian lainnya seperti pangan beras adalah petani, pedagang pengumpul tingkat desa yang merangkap sebagai pemilik gilingan, pedagang pengumpul tingkat kabupaten/kota atau provinsi, dan pedagang pengecer. Hasil produksi padi sawah adalah dalam bentuk beras. Beras ini, oleh petani dijual kepada pedagang pengumpul di tingkat desa yang merangkap sebagai pemilik gilingan. Banyak petani padi sawah yang karena kekurangan modal, untuk membiayai usahatannya bahkan kebutuhan sehari-hari sudah terikat dengan pemilik gilingan, dimana cara ini secara ekonomi merugikan petani. Kerugian terjadi karena harga beras yang diperhitungkan yang diterima petani lebih rendah dibanding dengan harga pasar.



Gambar 7
Pemasaran hasil panen komoditas agropolitan Modayag

Sumber : Hasil observasi lapangan

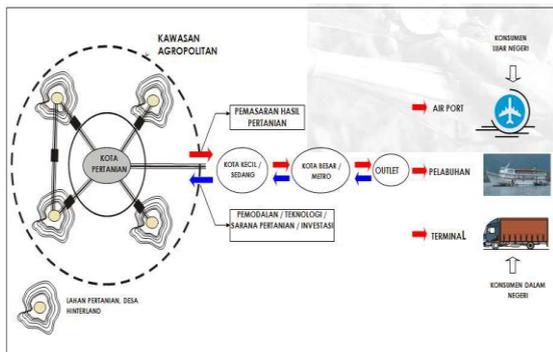
- Sub Sistem Jasa Penunjang
 Untuk menunjang berbagai usaha pada semua sub-sistem agribisnis, diperlukan jasa penunjang seperti: transportasi, perkreditan, penyuluhan, dan lain-lain.



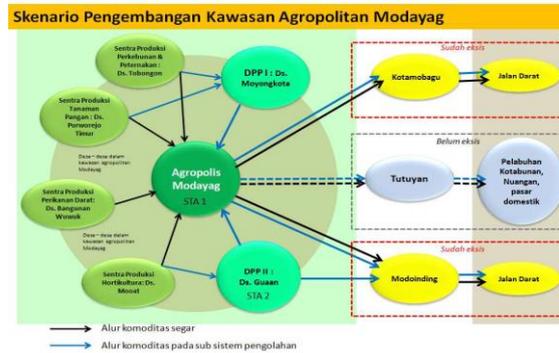
Gambar 8
Kelompok usaha tani di Modayag

Sumber : Hasil observasi lapangan

Terwujudnya transportasi yang efektif dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, meningkatkan mobilitas manusia, barang dan jasa; membantu terciptanya pola distribusi pergerakan yang mantap dan dinamis, serta mendukung pengembangan wilayah kawasan. Jaringan transportasi darat ditandai dengan dominasi jalan kabupaten dan propinsi untuk mobilitas penduduk (paling utama) dan aktivitas distribusi dan perdagangan. Dalam strategi pengembangan wilayah kawasan, jaringan jalan merupakan faktor penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan



Gambar 9
Skema pengembangan kawasan agropolitan
 Sumber : Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow Timur



Gambar 10
Skenario pengembangan dan pemasaran kawasan agropolitan Modayag
 Sumber : Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

D. Strategi dan Rencana Pengembangan Pasar

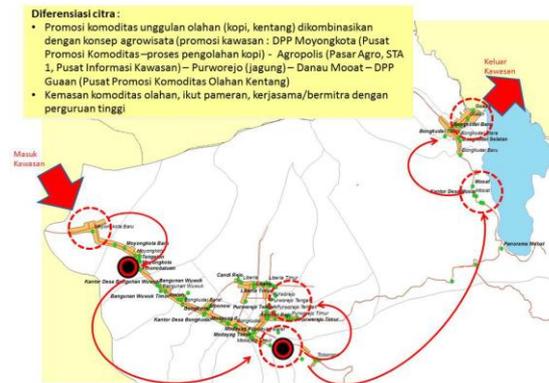
Strategi promosi produk kawasan dapat dilakukan di luar kawasan lewat keikutsertaan dalam pameran/exhibition ataupun dirangkai dengan pendekatan kunjungan wisata ke daerah dengan tujuan pusat – pusat kegiatan kawasan, sentra produksi serta objek wisata daerah yaitu Danau Mooat. Strategi pemasaran beserta rencana pengembangannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Strategi dan Rencana Pengembangan Pasar

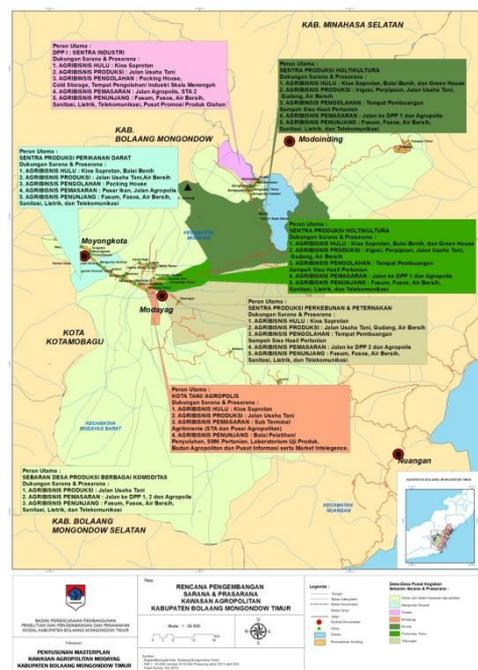
Strategi Pemasaran	Rencana Pengembangan
Segmentasi Pasar	Berdasarkan geografis (local, regional dan nasional) dan skala usaha (kecil, menengah)
Penetapan Pasar sasaran	Pasar eceran (pasar agropolitan Modayag), pasar bagi transaksi besar (Sub Terminal)

<p>Diferensiasi</p>	<p>Agribisnis)</p> <p>Diferensiasi Produk : ketersediaan komoditas segar, bahan baku, dan olahan, mutu komoditas</p> <p>Diferensiasi Citra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi komoditas unggulan olahan (kopi, kentang) dikombinasikan dengan konsep agrowisata Moyongkota (pusat komoditas – proses pengolahan kopi) – agropolis (pasar agro) – Purworejo (jagung) – Danau Mooat – Guaan (komoditas Olahan kentang) • Kemasan komoditas olahan, ikut pameran, kerjasama/bermitra dengan perguruan tinggi.
<p>Penetapan Posisi Pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan menurut atribut produk (kopi Modayag, Kawasan agropolitan Modayag, Hortikulturan Modayag, Beras Modayag, dsb) • Perancangan menurut pesaing : promosi komoditas kawasan merupakan komoditas berkualitas terbaik.

Sumber : Bappeda Boltim



Gambar 11
Skenario Promosi Kawasan Agropolitan Modayag Lewat Perjalanan Wisata
Sumber : Bappeda Boltim



Gambar 12
Peta Zoning kawasan agropolitan Modayag dan Modayag Barat
Sumber : Bappeda Boltim

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Komoditi yang pertanian yang ada di Kecamatan Modayag dan Modayag Barat adalah Komoditi Tanaman pangan, Komoditi perkebunan, Peternakan, Perikanan darat dengan perkembangan setiap tahunnya dapat di lihat pada tabel 5.1.
2. Berdasarkan hasil analisis diatas, kebutuhan prasarana dan sarana pendukung perkembangan agropolitan

modayag sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya prasarana dan sarana di kawasan agropolitan Modayag berupa jalan, drainase, air bersih, jaringan telepon, jaringan listrik, sanitasi, fasilitas pengolahan dan pasca panen, Fasilitas pemasaran, fasilitas produksi.

Saran

1. Kepada masyarakat tani agar dapat meningkatkan motivasi dan etos kerja sehingga dapat meningkatkan nilai tambah komoditi unggulan yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan, ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan serta peningkatan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD)
2. Kepada pemerintah agar lebih berimbang melaksanakan pembangunan perkotaan dan pedesaan, terutama pengembangan infrastruktur kawasan pedesaan yang memiliki komoditi unggulan dengan membuat kebijakan dan regulasi yang berpihak kepada petani sehingga investasi pertanian milik rakyat dapat ternikmati langsung oleh petani pada kawasan agropolitan Modayag menjadi posisi kawasan menjadi kuat, menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2003. Hortikultura. Direktorat Pengembangan Usaha Hortikultura. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Departemen Pertanian R.I. Jakarta.

Anonymous. 2002. Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan Dan Pedoman Rogram Rintisan Pengembangan Kawasan Agropolitan.

Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Departemen Pertanian R.I. Jakarta.

Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian (2003). Menuai Kesejahteraan Melalui Sinergi Kegiatan Yang Terkoordinasi.

Departement PU, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) Tahun 2007, Ibid.

Departement PU, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi

Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) Tahun 2007, hal.4

Departement PU, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) Tahun 2007, Ibid.

Departement PU, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) Tahun 2007, hal 8

Departement PU, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) Tahun 2007, hal 9.

Douglas, M. 1988. *A Regional Network Strategy For Reciprocal Rural-Urban Linkages. An Agenda Policy Research with Reference to Indonesia.Third World Planning Review*.Vol. 20 No.1.

Kartasmita G. 1996. *Pernbangan Untuk Rakyat. Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*.PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta.

Rustiadi E. dkk. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crespent Press dan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Suwandi. 2005. *Agropolitan. Meretas Jalan Meniti Harapan*. PT. Duta Karya Swasta. Jakarta.

Suwardjoko warpani, *Analisis Kota dan Daerah*, 1983 : 68 “Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun” Departemen PU.

Sekretariat Kelompok Kerja Pengembangan Kawasan Agropolitan. Jakarta.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Scottt, Cynthia D, and Dennis T. Jaffe.1994. *Empowerment Building a Commrted Workforce*. Kogan Page Ltd. Pentonville Road. London.

<http://www.slideshare.net/infosanitasi/permen-pu-01-2014-standar-pelayanan-minimal-bidang-pekerjaan-umum-dan-penataan-ruang-lampiran-2-permen-pu012014>